

RINGKASAN

Penangan dan Pengendalian Mutu Bahan Baku Untuk Produksi Pembuatan Gondorukem dan Terpentin Di PGT. Garahan Jember. Bagas Dwi Putra, NIM H42191728, Tahun 2023, Jurusan Teknik, Program Studi D-IV Mesin Otomotif, Politeknik Negeri Jember, Azamataufiq Budiprasojo, S.T., M.T. (Pembimbing PKL)

Salah satu produk hasil hutan non-kayu yang mempunyai prospek bagus di masa mendatang untuk dikembangkan di Indonesia adalah gondorukem dan terpentin. Gondorukem merupakan hasil penyulingan dari getah yang disadap dari pohon pinus, sedangkan minyak terpentin merupakan minyak atsiri yang diperoleh dengan cara penyulingan uap getah pinus. Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dibidang pengolahan getah pinus.

Kualitas produk yang dihasilkan tergantung dari bahan baku yang digunakan. Perusahaan akan lebih memperhatikan pengendalian kualitas bahan baku yang akan dipergunakan untuk proses produksinya. Baik buruknya kualitas produk ditentukan dari baik buruknya kualitas bahan baku yang digunakan. Bahan baku Gondorukem dan Terpentin berupa Pinus yang memiliki standart mutu yang menentukan getah tersebut memiliki kualitas mutu I atau mutu II. Penanganan dan pengendalian mutu bahan baku meliputi uji fisik dan laboratoris, Pengendalian tersebut menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 7837 : 2016) yang berisi tentang Pinus. Getah yang tidak memenuhi syarat, akan dikembalikan. Pada November 2022, getah dari keenam KPH memenuhi untuk mutu I. Dimana hasil pengujian laboratorium diketahui jumlah kadar kotoran dan kadar air <14%. KPH Banyuwangi Utara mengirimkan getah dengan total kadar kotoran dan kadar air periode I sebesar 12,5% dan periode II sebesar 11,90%. Sedangkan total kadar kotoran dan kadar air getah tertinggi yaitu KPH Bondowoso pada periode I sebesar 13,82% dan periode II sebesar 13,84%.